

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan Pembiayaan (PP) merupakan bagian dari sub sektor industri keuangan yang memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan POJK No. 38/POJK.04/2019, Perusahaan Pembiayaan didefinisikan sebagai badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan kegiatan usaha seperti sewa guna usaha (*leasing*), anjak piutang, pembiayaan konsumen dan beberapa kegiatan usaha lainnya. Menurut Respati (2024), Perusahaan Pembiayaan ini memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan akses pembiayaan bagi individu, korporasi dan usaha kecil dan menengah (UKM) yang mungkin tidak memiliki akses ke pinjaman bank umum.

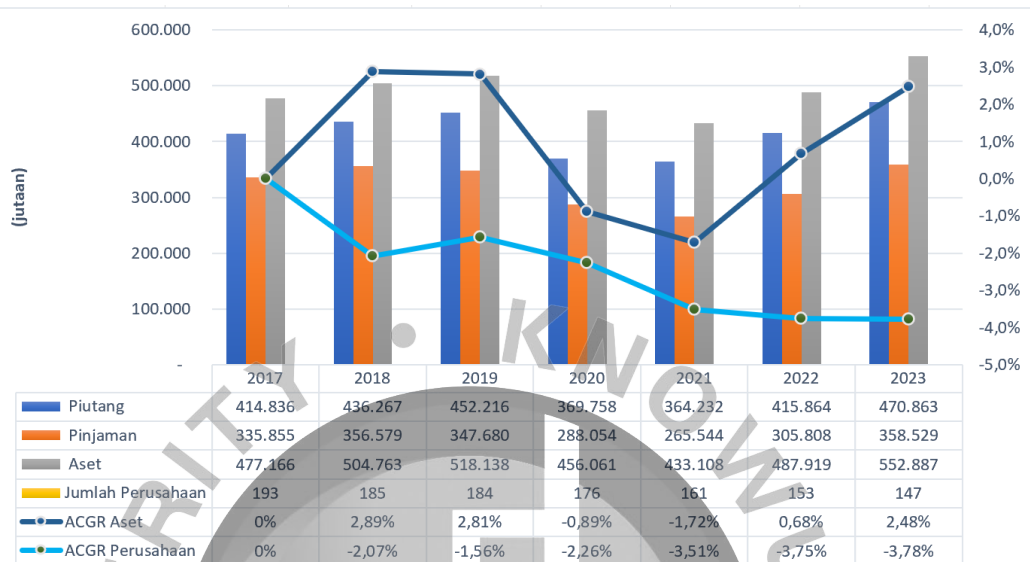
**Tabel 1.1 Perkembangan Industri PP Tahun 2017-2022 (Miliar Rupiah)**

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Piutang	414,836	436,267	452,216	369,758	364,232	415,864	470.863
Pinjaman	335,855	356,579	347,680	288,054	265,544	305,808	358.529
Aset	477,166	504,763	518,138	456,061	433,108	487,919	552.887
Jumlah Perusahaan*	193	185	184	176	161	153	147

Sumber: Diolah penulis dari data OJK, 2023. Catatan \* jumlah perusahaan dalam satuan

Pada Tabel 1.1 di atas tercatat ada 147 Perusahaan Pembiayaan di tahun 2023 yang beroperasi dan menjalankan usahanya. Kontribusi Perusahaan Pembiayaan terhadap kemajuan ekonomi dapat ditunjukkan oleh nilai aset perusahaan sebesar Rp552,887 Triliun pada 31 Desember 2023. Nilai total aset Perusahaan

Pembiayaan ini naik sebesar 13,3% dibandingkan dengan Desember 2022 yang sebesar Rp487,919 Triliun. Kenaikan aset ini merupakan hasil dari pertumbuhan piutang pembiayaan neto (OJK, 2024)



Sumber: Diolah penulis dari data OJK, 2023

Gambar 1.1.

### Acummulative Growth Rate PP Tahun 2017-2023

Tingkat kenaikan jumlah aset ternyata tidak diikuti pertumbuhan jumlah perusahaan pembiayaan. Pada Gambar 1.1 tercatat penurunan jumlah Perusahaan Pembiayaan dari 193 perusahaan di tahun 2017 menjadi 147 perusahaan di tahun 2023. Secara *acummulative* perusahaan pembiayaan turun pertumbuhannya sebesar -3.78% di tahun 2023. Penyebab penurunan jumlah perusahaan pembiayaan ini umumnya dikarenakan adanya sanksi pencabutan izin usaha oleh OJK dan pengembalian ijin usaha. Dimana dalam kurun waktu tahun 2017 dan 2022 terdapat 44 Perusahaan Pembiayaan yang tutup dikarenakan alasan tersebut. Sampai Desember 2022 masih terdapat empat belas Perusahaan Pembiayaan yang masih belum memenuhi ketentuan ekuitas minimum sebesar Rp100 miliar. OJK saat ini sedang mengawasi implementasi dan penyampaian rencana tindakan untuk

pemenuhan ekuitas minimum tersebut (OJK, 2023). Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi berbagai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menghasilkan laba menjadi salah satu kunci untuk tetap *sustain* dan bisa bersaing di Industri.

Industri pembiayaan kedepan akan semakin dibutuhkan dimana dengan adanya industri pembiayaan beban akan kebutuhan pada pembelian dengan pembayaran secara penuh dapat diringankan dengan pembelian melalui cicilan atau tahapan pembayaran. Mempertimbangkan peran pentingnya masa depan Perusahaan Pembiayaan, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh seberapa besar peran penting nilai perusahaan dan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam memilih perusahaan pembiayaan untuk berinvestasi, para investor memiliki beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu dengan nilai harga saham yang menjadi tolak ukur kepercayaan yang diberikan pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan. Persepsi sebuah perusahaan juga dapat dibentuk oleh nilai perusahaan (Pranata & Awaludin, 2024). Perusahaan dengan nilai yang baik akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan harga saham.

Nilai perusahaan adalah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga nilai sahamnya. Semakin meningkat nilai harga saham, maka perusahaan akan mempunyai nilai perusahaan yang semakin baik. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal

diantaranya adalah bagaimana perusahaan mengelola kebijakan terkait pengelolaan keuangan perusahaan, kepentingan dari *shareholder* (pemegang saham) dan faktor terkait bagaimana mengelola kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal mencakup diantaranya faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku Bunga dan faktor lainnya yang berasal dari pengaruh eksternal perusahaan (Djidu *et al.*, 2021; Purnasari *et al.*, 2020; Melyani dan Esra, 2021; Zulfikar, Ulupui, & Gurendrawati 2020).

Kinerja dan nilai Perusahaan menunjukkan bagus dan tidaknya Perusahaan pembiayaan. Investor dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi perlu mempertimbangkan Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki nilai Perusahaan yang menguntungkan (Fatma dan Chouaibi, 2023). Nilai perusahaan menjadi pandangan investor tentang keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan menghadapi tantangan untuk dapat mempertahankan kinerjanya (Rifayani & Yunita, 2023)

**Tabel 1.2 Data Harga Saham PP di Indonesia Periode 2018-2022**

No	Perusahaan Pembiayaan	Harga Saham (Rupiah)		Perubahan
		2021	2022	
1	Adira Dinamika Multifinance Tbk	7,700	9,000	16.88%
2	Buana Finance Tbk	370	610	64.86%
3	BFI Finance Indonesia Tbk	1,175	1,055	-10.21%
4	Woori Finance Indonesia Tbk	1,000	620	-38.00%
5	Clipan Finance Indonesia Tbk	250	300	20%
6	Danasupra Erapasific Tbk	1,000	NA	-----
7	Fuji Finance Indonesia Tbk	620	498	-19.68%
8	Radana Bhaskara Finance Tbk	206	157	-23.79%
9	Intan Baru Prana Tbk	54	54	0.00%
10	Indomobil Multi Jasa Tbk	420	316	-24.76%
11	Mandala Multifinance Tbk	1,090	1,655	51.83%
12	Pool Advista Finance Tbk	204	87	-57.35%
13	KDB Tifa Finance Tbk	615	406	-33.98%
14	Trust Finance Indonesia Tbk	416	350	-15.87%
15	Mizuho Leasing Indonesia Tbk	150	103	-31.33%
16	Verteny Fortuna Internasional Tbk	NA	450	-----
17	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	246	258	4.88%

Sumber: Diolah penulis, 2024.

**Tabel 1.3 Data Pertumbuhan Laba PP di Indonesia Periode 2018-2022**

No	Perusahaan Pembiayaan	Net Income (Dalam Juta Rupiah)		Perubahan
		2021	2022	
1	Adira Dinamika Multifinance Tbk	1,213,316	1,605,555	32.33%
2	Buana Finance Tbk	28,703	87,460	204.71%
3	BFI Finance Indonesia Tbk	1,131,338	1,806,679	59.69%
4	Woori Finance Indonesia Tbk	45,920	51,897	13.02%
5	Clipan Finance Indonesia Tbk	46,306	310,722	571.02%
6	Danasupra Erapasific Tbk	-4,643	-11,300	143.36%
7	Fuji Finance Indonesia Tbk	9,199	8,312	-9.65%
8	Radana Bhaskara Finance Tbk	35,481	41,814	17.85%
9	Intan Baru Prana Tbk	-200,791	-41,506	79.33%
10	Indomobil Multi Jasa Tbk	-80,559	91,380	213.43%
11	Mandala Multifinance Tbk	485,251	658,514	35.71%
12	Pool Advista Finance Tbk	-47,372	512	101.08%
13	KDB Tifa Finance Tbk	26,731	56,904	112.87%
14	Trust Finance Indonesia Tbk	23,906	23,892	-0.06%
15	Mizuho Leasing Indonesia Tbk	-7,765	62,045	898.95%
16	Verteny Fortuna Internasional Tbk	1,208	1,249	3.39%
17	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	110,063	197,603	79.54%

Sumber: Diolah penulis, 2024.

Tabel 1.2 dan 1.3. di atas menunjukkan harga saham dan laba Perusahaan Pembiayaan di Indonesia sejak tahun 2018-2022. Perolehan harga saham dan pertumbuhan laba Adira Dinamika Multifinance Tbk terlihat perubahan harga sahamnya kearah positif sebesar 16,88 %. Hasil ini searah dengan meningkatnya pertumbuhan laba sebesar 32,33 %. Pola yang sama juga juga dicatatkan oleh Buana Finance Tbk, Clipan Finance Tbk, Mandala Finance Tbk dan Wahana Ottomitra Multiartha Tbk dimana hal ini sejalan antara perubahan harga saham yang ke arah positif dengan pertumbuhan laba yang dicapai.

Pertumbuhan laba tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan harga saham. Seperti yang terjadi pada BFI Finance Indonesia Tbk, dimana perusahaan tercatat mengalami pertumbuhan laba positif sebesar 59,69%. Namun, perubahan harga sahamnya mengarah ke negatif sebesar -10,21%. Selain BFI Finance Indonesia Tbk, Woori Finance Indonesia Tbk mengalami hal sama dimana perusahaan

mencatatkan pertumbuhan laba positif sebesar 13,02 % namun memiliki perubahan harga saham kearah negatif sebesar -38,00%. Hal yang sama terjadi juga pada Radana Finance Indonesia Tbk yang mengalami pertumbuhan laba positif 17.85% namun perubahan harga sahamnya kearah negatif yaitu, -23,79%. Sebagai informasi bahwa data harga saham Danasupra Erapasific Tbk tidak tersedia di tahun 2022 karena perusahaan sudah dicabut ijinnya oleh OJK. Sementara harga saham Verteny Fortuna Internasional Tbk belum ada karena baru menjadi perusahaan terbuka di tahun 2021. Seperti analisa diatas, tidak semua perusahaan dengan pertumbuhan laba ke arah positif memiliki perubahan harga saham yang mengarah juga ke positif. Fenomena ini dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal Perusahaan. Salah satu penyebab faktor internal yaitu kepemimpinan pengurus perusahaan yang dapat diukur melalui kemampuan manajerial.

Kemampuan manajerial memegang peranan krusial dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya Edi & Ermi (2022), menyatakan bahwa manajer memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk perihal pembiayaan dan investasi. Park & Jung (2017) juga menjelaskan bahwa direksi dengan kemampuan manajerial unggul dapat menunjukkan kepemimpinan yang kuat dalam meminimalisir risiko penurunan nilai saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Gong, Yan, & Ho, (2021); dan Seifzadeh, (2022) ditemukan bahwa kemampuan manajerial sebagai variabel moderasi menunjukkan pengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Mandagie, Astuti, & Amyulianthy (2022), sebaliknya kemampuan manajerial tidak menunjukkan pengaruh sebagai variabel yang memoderasi pengaruh hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Selama tahun 2023, OJK telah mencabut izin usaha 6 Perusahaan Pembiayaan. Tercatat Perusahaan yang dicabut ijinnya pertama PT Woka International, ke-dua PT Bentara Sinergies Multifinance (BESS Finance), ke-tiga PT Emas Pers ada Finance, ke-empat PT Century Tokyo Leasing Indonesia, ke-lima PT Al Ijarah Indonesia Finance, dan terakhir PT Hewlett Packard Finance Indonesia. PT BESS Finance mencatat kerugian dimulai sejak tahun 2018. Total ekuitas perusahaan tidak memenuhi ketentuan minimum yang diatur OJK senilai Rp100 miliar. Ekuitas yang dimiliki perusahaan tercatat senilai Rp65,02 miliar pada tahun 2020, Menurun sebesar 54,34% dari periode tahun 2019 senilai Rp142,4 miliar. Manajemen perusahaan menyampaikan bahwa penurunan ekuitas akibat kerugian perusahaan yang terjadi sepanjang tahun 2020. BESS Finance telah membukukan kerugian senilai Rp77,37 miliar. Selain itu, nilai pembiayaan yang dimiliki hanya mencapai Rp99,52 miliar, nilai ini menurun sebesar 59,9% dibandingkan dengan nilai pembiayaan yang dicatat di tahun 2019 sebesar Rp248,4 miliar.

Pencabutan izin usaha dilakukan karena berbagai alasan, salah satunya terkait pemenuhan syarat modal minimum dan terkait dengan penurunan kualitas pembiayaan *non-performing loan* (NPL). Memburuknya kualitas NPL akan menyebabkan Perusahaan melakukan Write-off atau penghapusan piutang sehingga berdampak terhadap laba rugi perusahaan dan menggerus modal (Wiratno, 2023).

**Tabel 1.4 Data PT. Bess Finance Indonesia Tahun 2018-2020 (Juta Rupiah)**

Tahun	Asset	Pembiayaan	Equity	Laba/Rugi
2018	973.300	425.000	N/A	(77.300)
2019	653.200	248.400	142.400	(151.070)
2020	472.500	99.520	65.020	(77.370)

Sumber: Diolah penulis melalui data (financial.bisnis.com 2019; 2023)

PT CIMB Niaga Finance Tbk (CIMBF) yang dipimpin oleh Ristiawan Suherman sebagai presiden direktur, mampu tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan laba industri Perusahaan Pembiayaan tahun lalu sebesar 12,98%. Perusahaannya membukukan laba bersih senilai Rp 129,64 miliar di tahun 2023 atau tumbuh sebesar 31% dibandingkan tahun 2022. Dalam hal ini, kemampuan manajerial dalam mengelola perusahaan seperti ditunjukkan oleh Niaga Finance akan menentukan kesuksesan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba.

Kemampuan manajerial dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan nilai perusahaan. Konsep Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan arah hubungan (memperkuat) pengaruh antara variabel NPM terhadap variabel nilai perusahaan. Manajer dengan kemampuan tinggi dapat lebih efektif dalam mengelola aset perusahaan untuk memaksimalkan NPM sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajer yang kompeten dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengelola risiko dengan lebih efisien, dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih baik, sehingga memperkuat hubungan antara NPM dan nilai perusahaan. Kemampuan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat menyebabkan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan. Selain itu, rasio NPM mewakili profitabilitas perusahaan dengan mengukur proporsi pendapatan penjualan yang tetap sebagai laba setelah memperhitungkan semua



biaya dan pajak penghasilan. Margin yang digambarkan dalam konteks ini adalah proporsi laba bersih setelah pajak dalam kaitannya dengan penjualan. Terdapat Gap yang terjadi pada penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan oleh Manoppo, Tewel, & Hasan Jan (2017), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara NPM dan harga saham. Temuan ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wangarry, Poputra, & Runtu (2015), yang menunjukkan bahwa NPM memberikan dampak penting pada harga saham. Penelitian Rifayani & Yunita (2023) mengungkapkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Nazar & Mawarni (2019); Halik (2018) yang menjelaskan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Sugianto, Oemar, Hakim, & Endri (2020), ditemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini menyiratkan bahwa pengelolaan yang efektif dan prudent dikelola oleh bank-bank di Indonesia dengan menggunakan dan mengendalikan dana ke arah yang benar sehingga meminimalkan kredit bermasalah. Kondisi ini menghasilkan respon positif bagi investor di BEI. Hasil yang serupa ditemukan pada penelitian Mawarti, Negoro & Syah (2022), yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Rasio NPL merupakan aspek yang menjadi pertimbangan investor dalam menetapkan keputusan berinvestasi. Menurut OJK, rasio NPL dapat dikatakan ideal jika nilainya kurang dari 5%. Sehingga bila lebih besar dari 5% maka menunjukkan kualitas kredit yang buruk yang dapat menimbulkan tingginya kredit yang bermasalah. Rasio NPL yang tinggi mengindikasikan adanya pengelolaan kredit yang tidak baik, sehingga hal ini menyebabkan berkurangnya ketertarikan *stakeholder* untuk berinvestasi dan akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian Pracoyo & Ladjadjava (2020), menyatakan bahwa hanya GCG dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh NPM. Sementara rasio Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Rasio NPL menunjukkan tingkat kredit macet yang dihadapi perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi risiko NPL mengartikan semakin tinggi tingkat kegagalan akan pemenuhan kewajiban oleh para debitur. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Sebaliknya, terkait NPL ini dalam penelitian Saladin, Oktariansyah, Sudiyanto, & Usman (2022) ditemukan bahwa NPL menjadi faktor yang paling berpengaruh dan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai saham Bank BUMN.

*Return on Asset (ROA)* mengukur laba bersih setelah pajak terhadap aset. Rasio ini menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA perusahaan, maka akan membuat perusahaan menjadi lebih diminati karena rasio yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (Anisa & Suryandari, 2021). Menurut Tandelilin (2001) dalam penelitiannya Halik (2018) dijelaskan bahwa investor akan tertarik membeli saham perusahaan bila keuntungan perusahaannya tinggi. Ini berdampak pada kenaikan harga saham. Penjelasan ini menggambarkan keterkaitan erat antara hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai keuntungan yang ditawarkan kepada investor sebagai salah satu cara untuk memperoleh modal. Adapun modal yang cukup bagi perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas bisnisnya dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian Halik (2018) di temukan bahwa ROA

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan hal ini sejalan dengan hasil studi dari Sugianto, Oemar, Hakim & Endri (2020); dan Anisa & Suryandari (2021).

Namun penelitian Handayani, Asyikin, Ernawati & Boedi (2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara Dalam penelitian Ikhsan, Jumono, Munandar, & Abdurrahman., (2022) menemukan adanya hubungan positif antara ROA dan Nilai perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fatimah & Azib (2021); dan Nazar & Mawarni (2023) yang menjelaskan bahwa ROA juga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan kesenjangan pada penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh NPM, NPL dan ROA dimoderasi oleh kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan judul: **Pengaruh NPM, NPL dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kemampuan Manajerial sebagai Variabel Moderasi di Perusahaan Pembiayaan.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, ditemukan adanya masalah yang dapat diuji dan di analisa kembali, diantaranya apakah Perusahaan Pembiayaan dapat meningkatkan nilai Perusahaan melalui kemampuan manajerial dalam meningkatkan NPM, mengatasi NPL, dan meningkatkan ROA?

## 1.3. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) NPM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- 2) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- 3) ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- 4) Kemampuan Manajerial dapat memoderasi NPM terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- 5) Kemampuan Manajerial dapat memoderasi NPL terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- 6) Kemampuan Manajerial dapat memoderasi ROA terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

## 1.4. Pembatasan Penelitian

Pembatasan masalah merupakan sebuah batasan ruang lingkup penelitian yang diteliti dengan tujuan peneliti dapat memfokuskan pada masalah yang menjadi topik utama penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Pengukuran pada variabel nilai perusahaan akan menggunakan indikator *Tobin's Q*.

- 2) Sampel yang digunakan di penelitian ini adalah Perusahaan Pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

### **1.5. Manfaat Penelitian-Praktis**

- 1) Hasil dalam penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pemangku kepentingan, memberikan gambaran kondisi perusahaan yang akan di investasikan, dan memberikan informasi terkait proyeksi masa depan perusahaan
- 2) Memberikan wawasan supaya investor tidak salah memilih Perusahaan tertentu untuk menanamkan modalnya.
- 3) Memberikan manfaat bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaannya agar bisa dipertahankan.
- 4) Memberikan manfaat bagi akademisi dan pihak lain sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan mengenai pengaruh NPM, NPL, dan ROA dengan kemampuan manajerial sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan.

### **1.6. Manfaat Penelitian-Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya, serta berguna bagi manajemen keuangan khususnya pada Perusahaan Pembiayaan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan referensi pengertian hubungan antara pengaruh NPM, NPL, dan ROA terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan yang dimoderasi oleh kemampuan manajerial